



QUALITY
JOURNAL OF EMPIRICAL RESEARCH IN ISLAMIC EDUCATION
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/index>
P-ISSN 2355-0333; E-ISSN 2502-8324
Vol. 11 No. 01 Tahun 2023 | 111 – 126
10.21043/quality.v11i1.18434

Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang

Rosedah Sa'datul Marwah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

rosedahsm@gmail.com

Abdulloh Hamid

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

doelhamidl@uinsby.ac.id

Irfan Tamwifi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

irf.tamifi@gmail.com

Alfiana Af'idah R

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

lilikhariyani07@gmail.com

Ayu Nilna Amelia A

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

ayunilna9@gmail.com

Abstract

Implementation of the Tahfidz al-Qur'an Program for Spiritual Improvement of Students of MAN 2 Malang City. The Tahfidz Al-Qur'an program has become an integral part of religious education in Islamic educational institutions. The main objective of this program is to assist students in memorizing and understanding the content of the Qur'an. Its impact is not only cognitive but also serves as an effort to enhance the students' spiritual aspect. This research aims to explore the

implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program in improving the spiritual development of students at MAN 2 Kota Malang. The research problem formulated in this study is how the implementation of the Tahfidz program can enhance students' spirituality. Furthermore, this issue is motivated by the phenomenon of moral degradation among teenagers today. Considering that MAN students are vulnerable to various influences from the external environment. This study adopts a qualitative research approach with a phenomenological perspective. The researcher analyzes the data through observation, documentation, and literature study. The research findings indicate that the Tahfidz Al-Qur'an program has several positive impacts on improving the spiritual development of students at MAN 2 Kota Malang. Through memorizing the sacred verses of the Qur'an, it strengthens the spiritual bond with Allah SWT, develops positive characteristics, and enhances strong spiritual values within the students. The implication of this research is that Islamic educational institutions need to design a well-integrated Tahfidz Al-Qur'an program, provide strong guidance, and create an environment that supports the spiritual growth of students.

Keywords: *Spiritual; Students of MAN 2 Malang City; Tahfidz al-Qur'an Program.*

Abstrak

Program tahfidz Al-Qur'an menjadi bagian penting dari pendidikan keagamaan di lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu siswa menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, dampaknya tidak hanya dari aspek kognitif melainkan sebagai upaya meningkatkan aspek spiritual siswa juga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan spiritual siswa MAN 2 Kota Malang. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan program tahfidz dapat meningkatkan spiritual siswa. Terlebih lagi hal tersebut dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral yang terjadi pada anak remaja saat ini. Mengingat bahwa siswa MAN adalah siswa remaja yang rentan dengan berbagai macam pengaruh dari lingkungan luar sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti melakukan analisis data dengan observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memberikan beberapa dampak positif terhadap peningkatan spiritual siswa di MAN 2 Kota Malang. Melalui penghafalan ayat suci Al-Qur'an memperkuat ikatan spiritual dengan pendekatan rohani kepada Allah SWT, mengembangkan sifat positif, dan meningkatkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam diri siswa. Implikasi dari penelitian ini, bahwa

lembaga pendidikan Islam perlu merancang program tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan baik, memberikan bimbingan yang kuat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa.

Kata kunci: Program Tahfidz Al-Qur'an; Siswa MAN 2 Kota Malang; Spiritual.

A. Pendahuluan

Dewasa ini sering kali penulis menjumpai problem penurunan moral atau dekadensi moral. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. Kedua lembaga tersebut menganggap bahwa remaja rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, karena angka coba pakai narkoba di kalangan remaja cukup tinggi, mencapai 57 persen dari total kasus penyalahgunaan narkoba. Lebih lanjut, KPAI menjelaskan bahwa dari jumlah anak yang terlibat dalam kasus narkoba, sebanyak 82,4 persen di antaranya berstatus sebagai pemakai narkoba. Selain itu, 47,1 persen berperan sebagai pengedar, dan 31,4 persen berperan sebagai kurir (Siti and Istianingsih, 2022).

Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh krisis karakter siswa remaja dengan seiring berjalannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fenomena kenakalan remaja banyak sekali ditemukan seperti bullying hingga pembunuhan terhadap teman sebaya, narkoba, hingga sex bebas. Hal ini menjadi sebuah keprihatinan orang tua terhadap anaknya yang masuk kategori dewasa remaja. Adanya kolaborasi pada dua pihak antara sekolah dan orang tua dapat mengurangi hal-hal negatif yang ada dalam diri remaja, termasuk permasalahan implementasi moral keagamaan yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah (Nthontho, 2018). Terlebih lagi masa remaja dalam masa transisi remaja ke dewasa awal. Akhirnya dari situ penanaman karakter spiritual menjadi pelopor untuk menanggulangi kemerosotan moral (Faizin, 2020).

Hal tersebut membuat meningkatnya krisis karakter pada masa remaja khususnya masa kini. Oleh sebab itu, harus segera mendapatkan perlakuan khusus untuk meminimalisir hingga menghapuskan kerusakan moral remaja saat ini dengan salah satunya menanamkan karakter spiritual dan pendekatan psikologi dari guru kepada peserta didik. Agama adalah sebuah kejadian manusia, budaya, sosial dan sejarah (Jensen, 2019). Saat ini, banyak sekali madrasah atau sekolah yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Quran untuk peserta didik. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penghafalan Al-Qur'an serta meningkatkan spiritualitas siswa.

Implementasi program ini pada tingkat pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan spiritual siswa secara menyeluruh. Dalam pendahuluan ini, kita akan membahas mengenai latar belakang pentingnya program Tahfidz Al-Qur'an, tujuan utama dari implementasinya, dan dampak positif yang diharapkan pada peningkatan spiritual siswa. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam agama Islam. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci, tetapi juga merupakan petunjuk hidup yang mencerahkan jalan mereka. Oleh karena itu, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan spiritual seseorang. Namun, dalam konteks pendidikan modern, sering kali aspek spiritualitas ini terabaikan.

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan menyediakan lingkungan pendidikan yang memprioritaskan pembelajaran, pemahaman, dan penghafalan Al-Qur'an. Program ini mencakup pembelajaran tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik), penghafalan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an, serta pemahaman makna dan konteks ajaran-ajaran Al-Qur'an. Melalui implementasi program Tahfidz Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat spiritual yang mendalam dan memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Program Tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah program unggulan yang diterapkan pada beberapa sekolah islam negeri dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, keimanan serta ketaqwaan peserta didik di bidang keagamaan. Hal ini dimulai dari mahalanya biaya Pendidikan tahfidz dalam pondok pesantren yang pada akhirnya beberapa sekolah islam luar pondok membuat inovasi terbaru agar semua anak memiliki kesempatan menghafal Al-Qur'an meskipun tidak berada di dalam pondok pesantren.

Salah satu madrasah yang memiliki program tahfidz al-Qur'an adalah di MAN 2 Kota Malang. Program andalan terbaru di madrasah tersebut adalah Tahfidz Al-Qur'an, di mana para siswa tinggal di asrama dan mendapatkan bimbingan langsung dari guru di tempat tersebut. Banyak kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut yang bertujuan untuk dapat meningkatkan spiritual siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter.

Muhammad Ridwan, dalam penelitiannya, telah membuktikan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan efektivitas belajar siswa sebesar 88%. (Ridwan, 2019) Asmadi, Afiful Ikhwan, dan Nuraini juga menyatakan melalui penelitian mereka bahwa program Tahfidz ini memberikan dampak yang sangat berarti bagi para santri dan lembaga. Santri mengalami peningkatan dalam hal hafalan, akhlak, dan kecerdasan, sementara lembaga pondok pesantren mendapatkan dukungan yang semakin kuat dari masyarakat, baik lokal maupun regional. (Asmadi, Ikhwan, and Nuraini, 2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen, Bustanur, dan Zulfhaini, ditemukan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan. Sisanya, sebesar 82,6%, dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren tersebut. (Zulkarnaen, 2020) Muhammad Ramadlon juga menyampaikan bahwa program Tahfidz memiliki dampak positif terhadap siswa, seperti meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, unggul dalam kelas, dan mudah menerima pelajaran (Ramadlon, 2019).

Penelitian oleh Zinnur Anini menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an berimplikasi pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik, seperti kejujuran dalam melaporkan setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah, disiplin dalam waktu setoran hafalan, tanggung jawab terhadap hafalan dengan rutin melakukan muroja'ah agar tidak mudah dilupakan, serta perilaku sopan santun siswa terhadap guru dan aturan program Tahfidz Al-Qur'an, yang tercermin dalam memberikan salam dan patuh terhadap peraturan ketika program berlangsung (Zinnur Aini, 2020).

Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, pembentukan karakter, dan pengembangan sikap siswa di lingkungan pondok pesantren. Terdapat beberapa penelitian tentang program tahfidz al-Qur'an beserta pengaruhnya, akan tetapi belum pernah ada penelitian program tahfidz al-Quran yang dilakukan di MAN 2 Kota Malang.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penulis mengangkat penelitian ini karena terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan kepenulisan ini pada letak lokasi studi kasus. Mengenai penelitian di atas belum ditemukan pembahasan yang sama secara keseluruhan, sehingga dalam tulisan ini menjadi hal baru bagi peneliti ingin mengeksplorasi dengan menelaah apakah program tahfidz Al-Qur'an ini dapat memberikan peningkatan terhadap spiritual siswa MAN 2 Kota Malang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi wawasan tentang pentingnya program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan aspek spiritual siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa lembaga pendidikan Islam perlu merancang program tahfidz Al-Qur'an yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum, memberikan dukungan dan bimbingan yang adekuat kepada siswa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

B. Pembahasan

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan melestarikan teks suci Al-Qur'an. Dalam Islam, Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu Allah yang harus dijaga dari perubahan dan penyimpangan. Dengan menghafal Al-Qur'an, umat Muslim dapat menginternalisasi pesan-pesan Allah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program tahfidz Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam lembaga pendidikan formal maupun non-formal, seperti sekolah, pesantren, atau pusat tahfidz. Dalam konteks pendidikan formal, tahfidz Al-Qur'an dapat menjadi bagian dari kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam konteks pendidikan non-formal, program tahfidz Al-Qur'an biasanya ditawarkan sebagai program khusus bagi individu yang ingin menghafal Al-Qur'an secara intensif.

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan madrasah ini sangat menjunjung tinggi integritas ilmu pengetahuan juga dengan dibekali akhlak yang terpuji. Pada era saat ini perlunya peran Lembaga Pendidikan yang dapat membantu pemerintah dalam rangka menanggulangi terkikisnya karakteristik bangsa, maka pentingnya penanaman karakter agar menjadi seorang manusia yang berakhlak mulia (Suraji and Sastrodihardjo, 2021). Dengan pembelajaran yang memuat wilayah keagamaan seperti filosofi keagamaan atau tradisi keagamaan yang berbeda, kritik agama, spiritualitas, pandangan terhadap agama menuntun manusia untuk menyikapi keadaan sosial dengan lebih bijak (Kjeldsen, 2019). Kecerdasan spiritual yang dimaksudkan penulis menurut Zohar dan Marshall memiliki keterkaitan dengan dapat memecahkan artian makna dan nilai untuk mendapatkan makna lebih dalam dan luas (Sultoni, 2021).

Adapun bentuk-bentuk faktor pembentuk kepribadian adalah keturunan biologis, lingkungan fisik, kebudayaan, spiritual, Pendidikan, dan lain sebagainya. Faktor Spiritual masuk dalam faktor pembentuk kepribadian yang penting. Spiritualitas adalah sebuah pencarian dalam diri manusia untuk tumbuh terhadap dirinya, orang lain, terhadap Tuhan dalam kehidupan manusia (Suraji and Sastrodihardjo, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dari kata menghafal diartikan sebagai sebuah usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Retnoningsih, 2015).

Dalam susunan dari bahasa Arab, kata "tahfidz" berasal dari kata $\text{حَفَظَ} - \text{يُحَفِّظُ}$ تَحْفِظُ yang artinya selalu ingat dan sedikit lupa. Menghafal adalah aktivitas yang harus dilakukan secara berlanjut bertahap dan penuh kesabaran. Hal itu dikarenakan, proses dalam menghafal itu memerlukan daya ingatan dan puncaknya menyatu pada diri pribadi penuntutnya. Tahfidz atau *Hifzh* ini memiliki makna menjaga, menghafal, dan memelihara. Seseorang yang telah melakukan usaha menghafal, dan selalu menjaga

hafalannya dinamakan *al-Hafizh* atau *Muhafizh*. Sedangkan makna Karakter sendiri menurut Ibnu Miskawaih adalah khuluq atau suatu keadaan jiwa yang mendorong untuk melahirkan tingkah laku tanpa dipikir alias spontan (Kahwash 2020). Ta'limul Muta'allim menjelaskan tentang nilai-nilai karakter seorang peserta didik yaitu: seharusnya saling menghargai ilmu, menghormati guru, memuliakan kitab, menghormati teman, sikap khidmat, pemilihan bidang studi, posisi tempat duduk, menghindari akhlak tercela (Hamid, 2013).

Dengan adanya program tahfidz, maka ditemukan penulis bahwa adanya keterkaitan dalam meningkatkan karakter spiritual peserta didik. Hal itu menurut penulis kegiatan menghafal surat-surat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti dari segi kecerdasan atau spiritual anak. Dapat penulis paparkan Ketika peserta didik menghafal tentunya melewati membaca, menyimpan serta mendengarkan bacaan-bacaan yang hendak dihafalkan. Akhirnya membuat otak dan pikiran peserta didik dipenuhi hal-hal baik seperti bacaan surat-surat yang telah dihafalkan dan tersimpan di otak. Ketika Al-Qur'an telah menyatu pada jiwa diri seseorang maka akan diteruskan dengan tingkah lakunya yang tercermin dalam Al-Qur'an. Dapat disimpulkan penulis, melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an maka dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual. Karena seperti kita yakini bahwa Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati dan penentram jiwa. Hatinya tidak pernah kosong dipenuhi hafalan bacaannya serta mengulang-ulang bacaan yang dilafalkan sehingga hatinya menjadi lurus, bersih dan mengingat Allah SWT.

Melalui kegiatan mengulang lalu menghafal bacaan-bacaan pada Al-Qur'an yang akhirnya dapat menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Karena Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati, penentram jiwa. Hati seorang *Muhafidz* (penghafal) Al-Qur'an tidak akan pernah kosong maksudnya adalah karena selalu digunakan untuk membaca dan mengulang Al-Qur'an sehingga hatinya menjadi lurus, bersih dan senantiasa mengingat kepada Maha Pencipta Allah SWT. Rasulullah Saw bersabda hadis riwayat oleh Abu Hurairah HR. Muslim, no. 2699 (Al-Hambali, n.d.).

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikelilingi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisiNya.”

Pembiasaan ketika hendak menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari aktivitas membaca, mengingat dan mengulang yang dilakukan oleh anak-anak juga menghasilkan sebuah interaksi dan komunikasi dengan Allah Swt., huruf demi huruf hingga ayat demi ayat adalah rangkaian kalimat dzikir untuk mengingat Dzat Yang maha Agung. Dengan anak yang selalu melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an maka anak tersebut juga telah melakukan usaha meningkatkan kecerdasan spiritualnya dan selalu merasakan kehadiran Allah dimanapun dan kapanpun dia berada. Maka hal tersebut akan membuat anak untuk selalu bertindak dan berbuat sesuai dengan keridhoan Allah Swt. Jadi karena kecerdasan spiritualnya menuntut untuk selalu berbuat yang baik dan menjauhi yang buruk. Kecerdasan spiritual pada anak dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut (Wahyuni and Syahid, 2019): Pertama, selalu merasa terpantau oleh Allah Swt. Anak yang cerdas secara spiritual; akan juga memiliki kecerdasan secara ruhiyah, yaitu selalu merasa diawasi oleh Allah Swt. Kecerdasan spiritual menjadikan seorang anak akan menjaga lisan dari mengucapkan perkataan yang jelek. Lisannya pun akan mengucapkan sebuah kebenaran. Seorang penghafal Al-Qur'an akan memiliki rasa Khauf (takut) kepada Allah Swt, selalu hati-hati dalam berpikir, tegas menolak kemungkaran dan perasaan selalu diawasi Allah Swt. Kedua, memiliki rasa suka menolong kepada sesama. Terwujud juga dengan sikap suka menolong sesama manusia. Dengan menghafal Al-Qur'an, maka mendapat barokahnya dapat tumbuhnya sikap empati yang mana akan membawa anak memiliki kemampuan merasakan kondisi batin orang lain (Tasmara, 2001). Kita sebagai manusia seharusnya selalu menyadari bahwa sebagai sesama manusia adalah saling menolong atau melakukan ta'awun dengan sesama yang lain. Hal ini diperkuat dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaNya (Al-Hikmah, 2006).”

Ketiga, memiliki rasa tanggung jawab. Tumbuhnya rasa tanggung jawab pada anak yang menghafal Al-Qur'an adalah dari kebiasaan untuk menjaga hafalan-hafalannya. Para *Muhafidz* akan selalu berusaha menjaga hafalannya dari hal itu mencerminkan bahwa penghafal Al-Qur'an memiliki rasa tanggung jawab terhadap amanah yang dibebankan. Keempat, memiliki sifat jujur. Seorang *Muhafidz* akan tercermin melalui tumbuhnya rasa sikap jujur. Para *Muhafidz* akan membiasakan diri untuk selalu berbuat baik sehingga perbuatan yang dilakukan akan terjadi secara spontan, perbuatan baik dilakukan tanpa susah payah dan tidak banyak menemukan kesulitan.

1. Proses Implementasi Program Tahfidz di MAN 2 Kota Malang

Pada penelitian ini penulis lebih membahas secara mendalam tentang program unggulan yaitu program tahfidz yang mana memiliki pengaruh dalam meningkatkan spiritual anak di madrasah ini. Pelaksanaan program unggulan; program tahfidz di MAN 2 Kota Malang penulis paparkan berupa tabel jumlah peserta didik MAN 2 Kota Malang sebanyak 1245 sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an

Keterangan	Program Tahfidz
Konsep	Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan MAN 2 Kota Malang.
Tujuan	-Membekali peserta didik dengan hafalan bacaan dalam firman Al-Qur'an dari surat-surat pendek -Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan hafalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari
Materi	Materi hafalan disini adalah Juz 29 dan Juz 30
Pendamping	Untuk para pendamping hafalan peserta didik adalah guru PAI, Bahasa Arab, dan guru umum yang memiliki kompetensi di bidangnya.
Waktu	Dilaksanakan setiap hari efektif mulai senin- sabtu pukul 06.30 sampai dengan 07.00 (pada jam ke-0) dan setiap bulan dilaksanakan setoran sebanyak 2 kali.

Pendidikan dalam Islam mengedepankan tujuan untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Yang mana hal tersebut dapat kita lakukan dengan menempuh pendidikan serta tidak lupa mempelajari dan memahami nilai-nilai islam dengan belajar secara mendalam akan studi keislaman (Bassar and Hasanah 2020). Seperti yang sudah diketahui oleh umat muslim, bahwasannya pendidikan Islam memiliki tujuan akhir yang dirangkum penulis menurut al-Abrasyi, an-Nahlawi, al-Jamali, as-Syaibani, al-Ainani bahwasannya pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu : mencapai hablum minallah (hubungan dengan Allah), hablum minannas (hubungan dengan manusia), hablum minal alam (hubungan dengan alam) (Tolchah and Mu'ammam, 2019).

Bentuk rincian kegiatan Pembiasaan yang diterapkan di MAN 2 Kota Malang adalah:

Tabel 2. Jadwal Terstruktur

Rutin	Waktu
Upacara	Setiap tanggal 17 dan PHBN
Berdoa dan membaca Asmaul Husna	Setiap hari, sebelum dan sesudah KBM
Sholat Dhuha	Setiap hari pukul 06.30 - 06.40 WIB
Membaca Alquran dan berdoa	Setiap hari pukul 06.40 – 07.00 WIB
Sholat berjamaah	Setiap hari (Duhur dan Ashar)
Amal Jum'at	Setiap hari Jum'at
Sholat Jum'at	Setiap hari Jum'at
Menghafal mandiri	Setiap hari
Membaca mandiri	Setiap hari
Spontan	Waktu
Membiasakan antri berwudhu	Setiap hari
Membiasakan antri/ sabar ketika membayar ke kasir di kantin/koperasi	Setiap hari
Memberi dan menjawab salam	Tentatif
Membuang sampah pada tempatnya	Tentatif
Keteladanan	Waktu
Datang sesuai pada waktu yang telah ditentukan	Setiap hari
Rajin membaca Alquran	Setiap hari
Memberikan pujian/motivasi	Tentatif
Berbicara dan berpakaian dengan sopan	Setiap saat

Melalui kegiatan pembiasaan diharapkan peserta didik kuat serta sabar dalam menjalani dan juga menghadapi problem dalam kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan sebagai berikut: Pertama, dengan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan sudah tersusun paten, seperti: upacara bendera, sholat jama'ah, budaya menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Kedua, spontan, adalah kegiatan tidak tersusun namun masuk dalam kejadian khusus seperti: penanaman habit atau budaya memberi salam, membuang sampah pada tempatnya. Dan ketiga, keteladanan, adalah tertuang pada perilaku sehari-hari peserta didik seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca Al-Quran dan buku, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Di samping

program pembiasaan didukung juga sosial budaya dan lingkungan madrasah yang sudah tersusun dan diterapkan pada peserta didik. Lingkungan MAN 2 Kota Malang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas.

Berikut adalah karakteristik sosial dan budaya. Di MAN 2 Kota Malang, rata-rata peserta didik memiliki latar belakang ekonomi sedang hingga tinggi dan berasal dari lingkungan perkotaan. Umumnya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pemikiran yang terbuka, aktif, toleran, dan giat semangat. Budaya manajemen waktu diterapkan oleh seluruh peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Selain itu, budaya disiplin beribadah juga berlaku bagi semua warga madrasah. Budaya 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun, diharapkan dapat dilaksanakan oleh semua warga madrasah. Seluruh peserta didik telah terbiasa dengan budaya literasi. Di madrasah ini, seluruh peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan juga ditanamkan sikap saling peduli dan empati sosial terhadap sesama warga madrasah ketika ada yang mengalami musibah. Terakhir, seluruh peserta didik dan tenaga pendidik sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi guna mengikuti perkembangan zaman.

2. Implementasi Program Tahfidz Terhadap Peningkatan Spiritual Siswa di MAN 2 Kota Malang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan beberapa alasan mengapa MAN 2 Kota Malang masih mengembangkan program unggulan mereka, yaitu tahfidz Al-Qur'an. Pertama, program tahfidz ini dianggap mampu menumbuhkan dan memperkuat komitmen beriman kepada Allah SWT bagi para pengelola madrasah, sambil juga memperkuat rasa cinta mereka terhadap Al-Qur'anul Karim. Kedua, melalui program tahfidz, sekolah ini dapat memperkuat citra sebuah sekolah Islam yang unggul dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Ketiga, program tahfidz ini dianggap sebagai bukti nyata bahwa madrasah memiliki keyakinan terhadap keajaiban Al-Qur'an, kemudahan dalam menghafalnya, serta kemampuannya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan berpikir, sekaligus mampu melunakkan hati para pelakunya.

Di MAN 2 Kota Malang, selain program unggulan tahfidz, terdapat juga penguatan yang diperoleh dari pendidik melalui penerapan pendidikan karakter. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam pendidikan karakter tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, setiap guru mata pelajaran diwajibkan menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik kepada peserta didik. Kedua, penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pendekatan "*hidden curriculum*" yang melibatkan pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, pelaksanaan penanaman nilai-

nilai pendidikan karakter kepada peserta didik tidak harus selalu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diatur secara administratif. Namun, guru-guru diwajibkan untuk menciptakan kondisi yang baik di kelas, menerapkan budaya baik, dan menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa yang tanpa unsur pemaksaan, sehingga akan membentuk habit dari perilaku siswa baik di dalam madrasah maupun diluar madrasah. Program Pembiasaan madrasah ini mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik. Pembiasaan di MAN 2 Kota Malang dilaksanakan sepanjang waktu belajar di madrasah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Salah satu program unggulan di MAN 2 Kota Malang adalah program tahfidz, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, program ini berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual mereka dan membantu mereka merasakan kehadiran Allah di mana pun dan kapan pun. Dengan demikian, program tahfidz membantu peserta didik untuk selalu bertindak sesuai dengan keridhoan Allah Swt.

Proses penghafalan dalam program tahfidz melibatkan membaca, menyimpan, dan mendengarkan bacaan-bacaan yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Hal ini membuat otak dan pikiran peserta didik dipenuhi dengan hal-hal baik, seperti bacaan-bacaan surat yang telah dihafalkan dan tersimpan dalam ingatan mereka. Ketika Al-Qur'an telah menyatu dalam jiwa seseorang, hal ini tercermin dalam tingkah laku dan perilaku mereka sehari-hari. Salah satu perubahan perilaku yang didapatkan oleh peneliti adalah dalam interaksi peserta didik dengan guru dan tamu sekolah. Contohnya, ketika peneliti mengunjungi madrasah tersebut, peneliti dapat melihat dan merasakan sendiri bagaimana sikap saling menghormati dan ramah tamah antara peserta didik, guru, dan tamu sekolah kepada tamu asing. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa program tahfidz telah berhasil membantu meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain program tahfidz, program unggulan ini juga didukung oleh program pembiasaan dan penguatan nilai-nilai yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, serta pengenalan budaya sosial yang diterapkan di madrasah. Faktor-faktor pendukung ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak-anak.

Secara keseluruhan, program tahfidz di MAN 2 Kota Malang merupakan program unggulan yang berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui penghafalan Al-Qur'an. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses

penghafalan, program ini membantu mereka mengembangkan komitmen beriman kepada Allah SWT dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Program tahfidz juga memberikan dampak positif pada perilaku dan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Program ini didukung oleh upaya penguatan nilai-nilai dan pengenalan budaya sosial yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Dalam rangka mengukur adanya peningkatan spiritual pada siswa MAN 2 Kota Malang. Peneliti melakukan analisis dari tahun sebelumnya indikasi awal perkembangan apa saja yang muncul setelah terlaksananya program Tahfidz Al-Qur'an. Tolak ukur peningkatan spiritual merupakan hal yang subjektif dan sulit diukur dengan tepat menggunakan data. Data ini hanya dapat memberikan indikasi awal tentang perkembangan spiritual siswa. Maka peneliti akan memaparkan berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara dengan Bapak Kurikulum dan salah satu guru PAI bidang mata pelajaran Fiqih penting untuk mendapatkan data yang valid dan lebih mendalam.

Tabel 3. Indikasi adanya Peningkatan

Sebelumnya	Setelah penerapan dan perbaikan
Evaluasi Bacaan Alquran	Data evaluasi bacaan Alquran siswa dapat menunjukkan tingkat kemajuan dalam hafalan dan pengucapan Alquran. Peningkatan dalam bacaan dan hafalan Alquran menunjukkan kemajuan spiritual siswa.
Kehadiran dan Partisipasi	Data mengenai kehadiran siswa dalam program tahfidz Alquran dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran Alquran juga dapat memberikan indikasi tentang tingkat keterlibatan dan komitmen spiritual siswa.
Perilaku dan Etika	Peningkatan spiritual juga dapat tercermin dalam perubahan perilaku siswa sehari-hari. Data mengenai sikap, kejujuran, toleransi, kerjasama, dan pengendalian diri siswa dapat memberikan gambaran tentang perubahan positif dalam aspek spiritual mereka.
Konsistensi dan Kedisiplinan	Data mengenai konsistensi siswa dalam melaksanakan rutinitas tahfidz Alquran, seperti waktu belajar, waktu ibadah, dan disiplin dalam mengikuti aturan-aturan program, dapat mencerminkan peningkatan spiritual.
Evaluasi Diri dan Refleksi	Siswa yang mengikuti program tahfidz Al Quran biasanya dilatih untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap kemajuan spiritual mereka. Data mengenai kesadaran diri siswa tentang perubahan internal dan keinginan untuk terus memperbaiki diri dapat menunjukkan perkembangan spiritual yang signifikan.

Evaluasi Diri dan Refleksi	Siswa yang mengikuti program tahfidz Al Quran biasanya dilatih untuk melakukan evaluasi diri dan refleksi terhadap kemajuan spiritual mereka. Data mengenai kesadaran diri siswa tentang perubahan internal dan keinginan untuk terus memperbaiki diri dapat menunjukkan perkembangan spiritual yang signifikan.
Kualitas Interaksi Sosial	Data mengenai kualitas interaksi sosial siswa dengan teman sekelas, guru, dan komunitas Alquran dapat mencerminkan pengembangan sikap empati, tolong-menolong, dan rasa persaudaraan, yang merupakan aspek spiritual yang penting.

C. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan peningkatan dari program tahfidz Al-Qur'an pada siswa MAN 2 Kota Malang. Program tahfidz di MAN 2 Kota Malang merupakan program unggulan yang berusaha meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui penghafalan Al-Qur'an. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses penghafalan, program ini membantu mereka mengembangkan komitmen beriman kepada Allah Swt dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Melalui program tahfidz memberikan dampak positif pada perilaku dan sikap peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain. Program ini didukung oleh upaya penguatan nilai-nilai dan pengenalan budaya sosial yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam rangka mengukur adanya peningkatan spiritual pada siswa MAN 2 Kota Malang. Peneliti juga menyimpulkan penting untuk dicatat bahwa mengetahui tolak ukur peningkatan spiritual merupakan hal yang subjektif dan sulit diukur dengan tepat menggunakan data. Data ini hanya dapat memberikan indikasi awal tentang perkembangan spiritual siswa. Maka peneliti akan memaparkan berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara.

Referensi

- Al-Hambali, Ibnu Rajab. *Jami' Al-Ulum Wa Al-Hikam*. kesepuluh. Muassasah Ar-Risalah.
- Al-Hikmah. 2006. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. ed. Diponegoro. Bandung: KEMENAG RI.
- Asmadi, Afiful Ikhwan, and Nuraini. 2020. "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)." *Jurnal Mahasiswa Paskasarjana* 1(1): 1–36. <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/JMP>.
- Bassar, Agus Samsul, and Aan Hasanah. 2020. "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* 1(1): 23.
- Faizin. 2020. "Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Faizin." *Edification* 2(2): 111–21.
- Hamid, Abdulloh. 2013. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(2): 138–52.
- Jensen, Tim. 2019. "'Jensen's Scientific Approach' to Religion Education." *Center for Educational Policy Studies Journal* 9(4): 31–51.
- Kahwash, Mourssi Abbas Hasan. 2020. *Penanaman Akhlak Menurut Ibnu Miskawayh Dan Al-Ghazali*. Medan.
- Kjeldsen, Karna. 2019. "A Study-of-Religion(S)-Based Religion Education: Skills, Knowledge, and Aims." *Center for Educational Policy Studies Journal* 9(4): 11–29.
- Nthontho, Maitumeleng Albertina. 2018. "Schools as Legal Persons: Implications for Religion in Education." *South African Journal of Education* 38(2): 1–8.
- Ramadlon, Muhammad. 2019. 53 Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran." UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Retnoningsih, Ana S. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. CV. Widya Karya. Semarang.
- Ridwan, Muhammad. 2019. 561 Progress in Retinal and Eye Research "Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan." Institut Agama Islam Pare-pare.
- Siti, Fajar Ifan Dolly; Nanang Al-Hidayat; Muhammad Nasir; Joko Sunaryo;, and Rahmiati; Joko Susanto; Ikhsan Alfarisi; Yasmir; Nanik Istianingsih. 2022. "Pengenalan Bahaya Narkoba melalui Sosialisasi sebagai Bentuk Tindakan

- Preventif Pada Siswa/I SMP Negeri 20 di Desa Teluk Kembang Jambu, Kecamatan Tebo Ulu, Kabupaten Tebo.” *Nusantara Hasana Journal* 2(4): 219–30.
- Sultoni, Achmad. 2021. “Multimedia Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Improve the Character of University Students.” *KnE Social Sciences: ISOLEC International Seminar on Language, Education, and Culture* 2021(55): 1–8.
- Suraji, Robertus, and Istianingsih Sastrodiharjo. 2021. “Peran Spiritualitas Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik.” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7(4): 570.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Rohaniah Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak*. ed. Gema Insani. Jakarta.
- Tolchah, Moch, and Muhammad Arfan Mu'ammam. 2019. “Islamic Education in the Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia.” *Humanities and Social Sciences Reviews* 7(4): 1031–37.
- Wahyuni, Ajeng, and Akhmad Syahid. 2019. “Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1): 87.
- Zinnur Aini. 2020. 21 Perpustakaan UIN Mataram “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk.” Universitas Islam Negeri Mataram.
- Zulkarnaen, Bustanur dan Zulhaini. 2020. “Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan.” *JOM FTK UNIKS* 1(2): 103–8.